

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Institusi pendidikan merupakan salah satu harapan masyarakat yang diyakini bisa menumbuhkan sikap moral yang baik atau dalam sisibaiknya bisa digunakan untuk mencari kesejahteraan. Ini mengindikasikan masih banyak hal yang perlu diperbaiki untuk meningkatkan pendidikan di Indonesia. Menurut Nasanius mengungkapkan bahwa kemerosotan pendidikan bukan hanya diakibatkan oleh kurikulumnya tetapi juga kurangnya profesionalisme guru dan keengganan belajar siswa.¹ Dari pendapat di atas terdapat beberapa faktor kemerosotan pendidikan yang di antaranya adalah kurangnya profesionalisme guru, maka seorang pendidik tetap harus dituntut untuk dapat bekerja secara professional sehingga apa yang menjadi tujuan Pendidikan Nasional yakni mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya dapat diwujudkan. Hal ini dikarenakan kedudukan guru sebagaimana tertulis di dalam UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, bahwa kedudukan guru sebagai tenaga professional berfungsi untuk meningkatkan martabat dan peran

¹ Pupuh Fathurrohman dan Aa Suryana. *Guru Profesional*. (Bandung: Refika Aditama. 2012). hal.39

guru sebagai agen pembelajaran berfungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional.

Pendidikan merupakan salah satu pilar dan model utama dalam mengantisipasi, menyongsong masa depan, karena pendidikan selalu diorientasikan untuk mengembangkan sumber daya peserta didik guna dapat berperan dimasa yang akan datang dan diarahkan kepada kebutuhan manusia. Hal ini sesuai dengan apa yang diamanatkan pemerintah dalam UU sistem pendidikan nasional nomer 20 tahun 2003.²

Pada dasarnya profesi guru adalah profesi yang sedang tumbuh dan berkembang. Walaupun ada yang berpendapat bahwa guru adalah jabatan semi profesional, namun sebenarnya lebih dari itu. Pendidik atau guru menurut UU No 14 tahun 2005 Pasal (1) disebutkan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Oleh karena itu, guru yang profesional adalah guru yang mempunyai kompetensi. Hal ini juga disebutkan dalam Undang-Undang No. 14 tahun 2004 Pasal 10 ayat (1) yaitu bahwa guru dituntut untuk memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.³

² Latifah Husien, *Profesi Keguruan*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2017), hlm.11

³ Undang-Undang No 14 tahun 2005 Pasal (1)

Profesionalisme guru memberikan dampak yang sangat signifikan terhadap keberlangsungan dan efektivitas proses belajar mengajar. Oleh sebab itu guru dituntut untuk bisa menyelami kondisi psikis para siswa ketika ia memberikan pelajaran. Dan lebih dari itu bisa mengatasi setiap permasalahan-permasalahan etis yang timbul di dalam kelas. Pendekatan humanistik merupakan sebuah kemestian yang harus dilakukan oleh seorang guru supaya bisa menciptakan suasana dialogis ingklusive antara siswa dengan guru. Sehingga terjadi suatu kedekatan emosional yang erat. Berkaitan dengan teori humanistik ini Hamachaek mengatakan bahwa guru-guru yang efektif adalah guru-guru yang “manusiawi”, yang mempunyai rasa humor, adil, menarik, lebih demokratis daripada autokratik, dan mereka harus mampu berhubungan dengan mudah dan wajar dengan para siswa baik secara perorangan maupun kelompok.⁴ Sebagai seorang pendidik, guru harus memenuhi beberapa syarat khusus yang mana semuanya itu akan menyatu dalam diri seorang guru baik pengetahuan, sikap dan keterampilan keguruan serta penguasaan beberapa ilmu pengetahuan yang akan ditransformasikan pada anak didiknya, sehingga mampu membawa perubahan di dalam tingkah laku siswa tersebut.⁵

Masalah kompetensi yang harus dimiliki seorang guru kenyataannya tidak semua guru dapat menguasainya dengan baik,

⁴ Wasty Soemanto. *Psikologi Pendidikan : Landasan Kerja Pimpinan Pendidikan*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta. 1990). hlm.220

⁵ Sadirman, *Interaksi dan Motifasi Belajar*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2004), hlm.138

meskipun mereka sudah cukup lama mengajar. Tetapi kenyataannya dengan adanya pengalaman mengajar cukup lama belum tentu dapat menguasainya dengan baik, apalagi guru yang masih baru. Penguasaan dengan baik belum tentu dalam melaksanakannya pada proses interaksi belajar mengajar bisa dengan baik pula, sebab sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada. Karena itulah kompetensi guru bukanlah masalah yang berdiri sendiri, tetapi dipengaruhi oleh faktor-faktor lain, yakni latar belakang pendidikan dan pengalaman mengajar. Faktor-faktor tersebut sangat erat kaitannya dengan masalah prestasi belajar siswa. Kompetensi guru juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa. Oleh karena itu kualitas kompetensi guru mempunyai peranan yang penting dalam proses interaksi belajar mengajar. Ini berarti berkualitasnya prestasi belajar siswa, kompetensi guru ikut menentukan. Dari teori di atas, jelaslah bahwa kompetensi guru adalah salah satu unsur yang berperan terhadap keberhasilan belajar siswa. Dengan kata lain, tinggi rendahnya prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh kompetensi guru selain faktor-faktor lainnya. Dengan demikian kompetensi guru merupakan salah satu unsur yang tidak bisa diabaikan dalam pengelolaan proses interaksi belajar mengajar.⁶ Selain itu dengan adanya kompetensi, guru tersebut diharapkan seorang guru mampu mengarahkan segala kemampuan dan keterampilannya dalam proses interaksi belajar mengajar secara profesional dan efektif agar pelaksanaan belajar mengajar sesuai dengan

⁶Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), hal. 16

tujuan yang ingin dicapai. Kebanyakan guru melaksanakan tugasnya hanya untuk menjalankan kewajibannya sebagai seorang guru tanpa menyadari bahwa dirinya adalah seorang panutan yang dicontoh oleh anak didiknya. Mereka lupa bahwa tugas guru yang paling utama bahkan dianggap suci adalah mengajar dan mendidik anak didiknya dengan baik untuk mencapai hasil yang diinginkan.

Tatty S.B Amran mengatakan bahwa “untuk pengembangan professional diperlukan KASAH”. KASAH adalah akronim dari Knowledge (pengetahuan), Ability (kemampuan), Skill (keterampilan), Attitude (sikap diri), dan Habit (kebiasan diri).⁷ Pengembangan kompetensi professional guru merupakan kegiatan guru dalam rangka untuk meningkatkan kompetensi yang dimiliki salah satunya yang akan dibahas adalah untuk mengembangkan kompetensi profesionalnya. Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 ada 4 kompetensi yang dimiliki guru yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan professional. Kompetensi professional adalah kemampuan guru dalam menguasai pengetahuan bidang ilmu pengetahuan, teknologi, dan /atau seni dan budaya yang diampunya. Kompetensi professional guru harus dikembangkan dan ditingkatkan, jika kompetensi yang telah dimiliki tidak dikembangkan oleh seorang guru maka akan berakibat pada menurunnya pengetahuan, kemampuan, keterampilan, dan sikap guru serta menurunnya mutu pendidikan di sebuah

⁷ Muhammad Nurdin. *Kiat Menjadi Guru Profesional*. (Yohyakarta: Ar Ruzz Media.2008). hal.115

sekolah/madrasah khususnya dan umumnya mutu pendidikan di Indonesia. Pengembangan kompetensi profesional sebagai penunjang kelancaran guru dalam melaksanakan tugasnya, sangat dipengaruhi oleh dua faktor besar yaitu faktor internal yang meliputi minat dan bakat pada guru yang bersangkutan secara mandiri dan faktor eksternal yaitu berkaitan dengan usaha yang dilakukan institusi terkait. Oleh karenanya, di sinilah peran penting dari program pengembangan, baik dilakukan guru secara mandiri maupun dari program pengembangan institusi terkait yang diperuntukan kepada guru untuk menjadikan seorang guru memiliki perhatian penuh terhadap pengetahuan, kemampuan, keterampilan, dan sikap sesuai dengan bidangnya. Program pengembangan untuk meningkatkan kompetensi profesional guru di antaranya adalah mengirim guru untuk mengikuti seminar, diklat, workshop, MGMP, serta kegiatan lainnya yang dapat dilakukan untuk mengembangkan kompetensi profesional guru.

Penelitian dilakukan di MTsN 2 Trenggalek karena merupakan salah satu tempat pendidikan melakukan berbagai upaya untuk mengembangkan relevansi dan kualitas pendidikan demi tercapainya tujuan pendidikan nasional, salah satunya melalui pengembangan kompetensi profesional guru PAI.

Dilandasi latar belakang yang cukup menarik perihal profesionalisme guru tersebut yang ada di atas, penulis tertarik untuk meneliti tentang “Upaya Pengembangan Kompetensi Profesional Guru PAI di MTsN 2 Trenggalek”.

B. Fokus Penelitian

Bertolak dari konteks penelitian di atas, maka penulis dapat rumuskan permasalahan yang diteliti sebagai berikut:

1. Apa aspek-aspek kompetensi profesional Guru PAI yang dikembangkan di MTsN 2 Trenggalek?
2. Bagaimana pelaksanaan pengembangan kompetensi profesional Guru PAI di MTsN 2 Trenggalek?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan aspek-aspek kompetensi profesional Guru PAI yang dikembangkan di MTsN 2 Trenggalek.
2. Mendeskripsikan pengembangan kompetensi profesional Guru PAI di MTsN 2 Trenggalek.

D. Kegunaan Hasil Penelitian

Banyak pihak yang dapat memanfaatkan dan memetik dari hasil penelitian ini, yakni:

1. Bagi guru PAI MTsN 2 Trenggalek

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu masukan atau sumbangan pemikiran bagi seluruh guru PAI untuk menentukan langkah kedepan dalam meningkatkan kompetensi profesional yang berpengaruh pada kemajuan sekolah.

2. Bagi Perpustakaan IAIN Tulungagung

Penelitian ini diharapkan dapat menambah perbendaharaan perpustakaan IAIN tulungagung dan sebagai salah satu media penyerapan informasi yang bermanfaat untuk penyelarasan kurikulum dengan perkembangan kebutuhan di lapangan.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan dapat dijadikan sebagai tambahan referensi ketika akan melakukan penelitian yang sejenis di kemudian hari.

E. Penegasan Istilah

Menghindari kesalah pahaman dalam pembahasan, maka diperlukan penegasan istilah yang ada pada judul penelitian ini sebagai berikut:

1. Definisi Konseptual

- a. Kompetensi Profesional, kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar pendidikan.⁸

2. Definisi Operasional

Penelitian ini yang dimaksud upaya pengembangan kompetensi profesional Guru PAI di MTsN 2 Trenggalek yaitu suatu upaya dari guru PAI dengan kompetensi-kompetensi yang

⁸Latifah Husien, *Profesi Keguruan*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2017), hlm.35

dimiliki, dan aspek-aspek kompetensi profesional guru PAI dengan tujuan untuk mengembangkan kompetensi profesional guru PAI di MTsN 2 Trenggalek.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Secara garis besar penelitian ini dibagi menjadi tiga bagian yaitu: bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir. Untuk lebih rincinya, dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. **Bagian Awal**, terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan penguji, halaman pernyataan kaslian, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftarisasi, daftar tabel, daftar lampiran, dan abstrak.
2. **Bagian Utama**, terdiri dari enam bab dan masing-masing bab terdiri dari beberapa sub bab:

Bab I Pendahuluan. Pada bab ini terdiri dari konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka. Pada bab ini memuat uraian tentang tinjauan pustaka yang berisi upaya pengembangan Kompetensi Profesional guru PAI, Penelitian terdahulu, dan paradigma penelitian.

Bab III Metode Penelitian. Pada bab ini terdiri dari rancangan penelitian, kehadiran penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian. Pada bab ini terdiri dari deskripsi data, temuan penelitian, dan analisis data.

Bab V Pembahasan. Pada bab ini berisi tentang interpretasi dari temuan dalam penelitian mengenai Upaya pengembangan Kompetensi Profesional guru PAI di MTsN 2 Trenggalek .

Bab VI Penutup. Pada bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran.

3. **Bagian Akhir**, terdiri dari daftar rujukan, lampiran-lampiran yang berfungsi untuk menambah validitas isi penelitian dan daftar riwayat hidup.